

Article history :

Received 25 Oktober 2025

Revised 20 November 2025

Accepted 2 Desember 2025

PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) DALAM PEMBELAJARAN PAI: PELUANG, TANTANGAN, DAN DAMPAKNYA BERDASARKAN SISTEMATIC LITERATURE REVIEW

Ahmad Setyo Widadi, Husniyatus Salamah Zainiyati, Hanun Asrohah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ahmadwidadi02@email.com

husniatussalamah@uinsa.ac.id

hanunasrohah@uinsa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Project-Based Learning (PjBL) in Islamic Education (PAI) through a Systematic Literature Review (SLR) approach. PjBL is an innovative student-centered learning method that integrates theory and practice to enhance cognitive understanding, psychomotor skills, and the strengthening of Islamic character. The analysis was conducted on various leading educational journals from 2020 to 2024 to identify the benefits, challenges, and impacts of PjBL implementation in the context of PAI. The findings reveal that PjBL effectively improves students' learning outcomes, including material comprehension, creativity, and social skills. This method also successfully fosters students' Islamic character, such as responsibility, empathy, and collaboration. PjBL aligns with the Merdeka Curriculum approach, which promotes active and collaborative learning. However, its implementation faces several challenges, including limited time, inadequate facilities, diverse student abilities, and a lack of teacher training. The implications of this study include the need to enhance teachers' competencies through continuous training, provide adequate facilities, and adjust the curriculum to optimally support PjBL implementation. This study highlights that PjBL is a potential approach to developing relevant, innovative, and meaningful PAI learning, capable of building a young generation that is knowledgeable, possesses strong Islamic character, and is prepared to face global challenges.

Keywords: Islamic Education; Merdeka Curriculum; Project-Based Learning; Systematic Literature Review.

Abstrak

Analisis *Project-Based Learning* (PjBL) dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) merupakan tujuan yang digagas dalam penelitian ini. PjBL adalah sebuah metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa, mengintegrasikan teori dan praktik untuk meningkatkan pemahaman kognitif, keterampilan psikomotorik, dan penguatan karakter Islami. Analisis dilakukan terhadap berbagai jurnal pendidikan

terkemuka dengan rentang tahun 2020-2024, dengan tujuan mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan dampak penerapan PjBL dalam konteks PAI. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa PjBL efektif meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk pemahaman materi, kreativitas, dan keterampilan sosial. Metode ini juga berhasil membentuk karakter Islami siswa, seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama. PjBL relevan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif. Namun, penerapannya menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, fasilitas pendukung, variasi kemampuan siswa, dan kurangnya pelatihan guru. Implikasi penelitian ini mencakup kebutuhan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penyesuaian kurikulum untuk mendukung implementasi PjBL secara optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa PjBL adalah pendekatan yang potensial untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang relevan, inovatif, dan bermakna, serta dapat membangun generasi muda yang berilmu, berkarakter Islami, dan mampu menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; *Project-Based Learning*; Pendidikan Agama Islam; Systematic Literature Review.

A. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran atau dunia pendidikan, kurikulum berperan sebagai aset terpenting. Khususnya yang terjadi di Indonesia semakin perkembangnya zaman kurikulum juga di tuntut untuk berubah menyesuaikan zaman. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi ini dengan harapan bisa membawa kemajuan terhadap pendidikan di Indonesia, memberikan perubahan pada kompetensi peserta didik sehingga dengan adanya perubahan tersebut membawa dampak positif untuk Indonesia.¹ Menghadapi perubahan zaman yang kompleks ini dengan teknologi yang semakin maju yakni di era abad 21, kurikulum merdeka menjadi salah satu pilihan yang memiliki kompetensi global unggul dan bisa digunakan sebagai pijakan baru. Kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi untuk menghadapi perkembangan teknologi sekaligus mengembangkan minat dan bakat siswa. Sebagai evaluasi atas Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka juga dirancang untuk mengatasi kendala pembelajaran, terutama yang muncul selama pandemi Covid-19, sehingga mempermudah pengelolaan proses belajar.²

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai pilihan untuk mengatasi kemunduran belajar akibat pandemi COVID-19. Kurikulum ini memungkinkan guru dan sekolah menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan secara lokal.³ Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah menciptakan pembelajaran yang memberi kebebasan bagi siswa untuk mendalami minat dan bakat mereka, sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan tanpa keterpaksaan.⁴ Selain itu, kurikulum ini

¹ Alvin Fuadi, “Implementasi Proses Pembelajaran Pada Kurikulum Cambridge Di Sd Islam Bayanul Azhar Tulungagung,” *Hanata Widya* 7, No. 1 (2018): 110–20.

² Layli Aisyah Et Al., “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire,” *At-Ta ’lim: Jurnal Pendidikan* 8, No. 2 (2022): 162–72.

³ Maisy Aprilia And Dea Mustika, “Implementation Of The Teacher’s Role In Implementing The Kurikulum Merdeka In Elementary School,” *Inovasi Kurikulum* 21, No. 2 (2024): 583–94.

⁴ Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifa, And Yusuf Tri Herlambang, “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, No. 2 (2023): 1490–99.

berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berinteraksi, berpendapat, dan inisiatif siswa, sekaligus menjadi solusi untuk krisis pendidikan di Indonesia.⁵ Penyesuaian kurikulum ini, yang berfokus pada minat dan bakat siswa, menjadi tantangan baru dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, karena dasar pembelajarannya berbeda dari mata pelajaran umum yang lebih mudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan tidak hanya pada mata pelajaran umum tetapi juga pada Pendidikan Agama Islam, yang penting bagi siswa Muslim sejak jenjang dasar. Pendidikan agama berperan dalam membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia, serta mendukung kemajuan peradaban bangsa.⁶

Pendidikan Islam memiliki peran yang mendalam dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan Islam (PAI) menjadi tolak ukur dalam sebuah sekolah bagaimana integrasinya dalam membentuk karakter, terlebih pada lingkungan sekolah-sekolah negeri atau kejuruan seperti SMK. Waktu yang lalu, Kemendikbud sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidikan di Indonesia. Kurikulum dalam hal ini lebih membebaskan kepada sebuah lembaga dalam menyusun kurikulum pembelajaran yang dirasa sesuai dengan kebutuhan lembaga.⁷ Merdeka Belajar memberikan peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran progresif yang mendorong kreativitas dan inovasi, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.⁸

Seiring perkembangan zaman dan kurikulum yang terus berganti dalam beradaptasi, tantangan selalu muncul dalam proses belajar, walaupun Pendidikan Islam (PAI) mempunyai nilai-nilai tradisional yang sangat melekat. Salah satu model belajar yang dapat diadopsi dan jadi solusi yaitu model berbasis proyek.⁹ Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu program yang urgent dalam kurikulum merdeka, yang menawarkan pembelajaran yang sesuai dan interaktif.¹⁰ Model pembelajaran ini tidak hanya menciptakan kreativitas peserta didik, tetapi juga memberikan prosentase tinggi kepada peserta didik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Model berbasis proyek ini merupakan metode yang menempatkan peserta didik sebagai pusatnya, di mana mereka terlibat dalam pembuatan media, karya, atau produk tertentu. Proses ini mendorong kolaborasi, pengembangan keterampilan, dan kemampuan berpikir kreatif. Melalui pendekatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menilai dengan kritis, serta menginterpretasikan ilmu yang didapat dalam berbagai bentuk hasil yang relevan.¹¹

⁵ Agustinus Tanggu Daga, “Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, No. 3 (2021): 1075–90.

⁶ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, No. 2 (2019): 79–90.

⁷ Ratna Sari And Sakut Ansori, “Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Integrasi Kurikulum Di Smk Pelayaran Taruna Nusantara Jaya,” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 6, No. 6 (2024): 1–10.

⁸ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education* 1, No. 1 (2022): 115–32.

⁹ Susilowati.

¹⁰ Mia Roosmalisa Dewi, “Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka,” *Inovasi Kurikulum* 19, No. 2 (2022): 213–26.

¹¹ Restu Indriajati And Nur Ngazizah, “Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Pemahaman Siswa Sd Muhammadiyah Purworejo: Array,” *Dialektika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8, No. 2 (2018): 111–17.

Tinjauan penelitian sebelumnya banyak ditemui tentang pembelajaran berbasis proyek dalam PAI. Contohnya penelitian oleh C. Sari¹² yang meneliti PjBL dalam mendorong Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreatifitas, partisipasi aktif dan pemahaman Agama Islam peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Adanya minat yang lebih pada peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian ada juga penelitian oleh Widyatna¹³ yang meneliti tentang analisis PjBL dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka. Pada penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa, adanya peningkatan minat belajar, karakter, dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Tanggapan positif dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah menjadi faktor penting keberhasilan proyek yang dilakukan. Semua elemen dalam pelaksanaan proyek berjalan dengan baik, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memberikan kebebasan belajar bagi siswa.

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana Implementasi PJBL dalam pendidikan agama Islam ? menggunakan metode atau pengumpulan data melalui sistematik literatur review, dengan tujuan Menganalisis implementasi PJBL dalam Pendidikan Agama Islam dan mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan PJBL (Project-Based Learning) dalam pendidikan agama Islam. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena melihat relevansi pendidikan agama di era modern dan pesatnya teknologi, serta pengembangan keterampilan siswa yang mana pembelajaran berbasis proyek bisa menjadi salah satu pilihan untuk menjawab itu semua.

Dengan penelitian ini harapannya bisa memberikan wawasan bagi guru-guru dan pengambil kebijakan dalam mengimplementasikan Project-Based Learning dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis studi literatur (literature review). Literature review ini merupakan sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan serangkaian metode dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi atau data yang didapat dari berbagai sumber seperti pustaka, artikel ilmiah dan buku untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang permasalahan yang sedang dibahas.¹⁴

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan studi dokumen dari beberapa artikel jurnal di Google Scholar dengan memperhatikan topik yang relevan dari tahun 2020-2024. Metode analisis data ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR), sebuah pendekatan riset yang sistematis dan berkembang yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang relevan dengan topik penelitian tertentu.¹⁵ Penulis mengumpulkan artikel yang menggunakan

¹² Citra Sari, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mendorong Kreativitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Merdeka Belajar,” *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, No. 5 (2023): 59–71.

¹³ Erlinda Widyatna, “Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka,” In *Prosiding National Conference For Ummah*, Vol. 2, 2023, 359–64.

¹⁴ Welly Lucardo And Leni Parlina, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menurut Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, No. 1 (2024): 295–306.

¹⁵ Muhammad Amin Nasution, “Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai,” 2022.

kata "PJBL dalam Pembelajaran PAI" saat mencari artikel yang terkait dengan tema. Artikel-artikel ini kemudian disesuaikan untuk tahapan penelitian berikutnya.

Dalam metode penelitian SLR, prosesnya mencakup beberapa tahapan, antara lain merumuskan pertanyaan penelitian secara spesifik, mengkategorikan jenis penelitian yang relevan, mengumpulkan dokumen-dokumen terkait secara menyeluruh, menyaring hasil pencarian untuk memastikan kesesuaiannya, melakukan analisis kritis terhadap studi yang terpilih, menyintesis temuan dari berbagai penelitian, dan mendiseminasi hasil tinjauan dalam bentuk artikel.¹⁶

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai pembahasan dalam tulisan ini, akan disajikan sebuah tabel yang memuat daftar jurnal dan artikel yang relevan dengan topik yang dibahas. Artikel-artikel ini dipilih dari berbagai jurnal pendidikan terkemuka. Penulis akan menggunakan sumber-sumber yang tercantum dalam tabel tersebut sebagai acuan untuk memperkuat argumen dan analisis dalam tulisan ini. Dengan demikian, pembaca dapat memahami topik yang dibahas dengan lebih jelas, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penulis	Judul	Metode dan Hasil
Ilyas & Rosyidah ¹⁷	<i>"Implementasi Metode Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp 11 Ma'arif Bangsalsari Tahun Ajaran 2021/2022"</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "penerapan metode <i>Project-Based Learning</i> (PjBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP 11 Ma'arif Bangsalsari. Peningkatan ini terlihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran serta kemajuan signifikan dalam hasil belajar, khususnya terkait pemahaman siswa mengenai pentingnya beramal baik dan berperilaku sopan terhadap sesama".
Junita et al., ¹⁸	<i>"Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta"</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "implementasi model pembelajaran <i>Project-Based Learning</i> (PjBL) di SD

¹⁶ Sucipto Sucipto Et Al., "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, No. 1 (March 11, 2024), <Https://Doi.Org/10.20961/Jkc.V12i1.84353>.

¹⁷ Muhammad Ilyas And Ulfatur Rosyidah, "Implementasi Metode Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp 11 Ma'arif Bangsalsari," *Fajar Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2023): 96–110.

¹⁸ Eka Risma Junita, Asri Karolina, And M Idris, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 9, No. 4 (2023).

	<i>Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong”</i>	Negeri 02 Rejang Lebong dilakukan melalui beberapa langkah penting, yaitu mengidentifikasi materi pelajaran, merancang proyek yang relevan, melaksanakan pembelajaran secara kolaboratif, dan memberikan umpan balik yang membangun. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap sosial positif pada siswa, seperti kemampuan bekerja sama, toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama”.
Wigi & Mustofa ¹⁹	<i>“Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sdn 10 Way Serdang”</i>	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ”penerapan model pembelajaran <i>Project-Based Learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 10 Way Serdang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan ini terlihat jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut”.
Setiawan ²⁰	<i>“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Project-Based Learning Di Sma Islam Al-Azhar”</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ”penerapan metode <i>Project-Based Learning</i> (PBL) di SMA Islam Al-Azhar dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses ini, siswa terlibat aktif sementara guru berperan sebagai fasilitator. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas teknologi, dan integrasi konten agama, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) serta membentuk karakter Islami, seperti tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas, pelatihan bagi guru, serta penyesuaian kurikulum untuk

¹⁹ Rian Wigi And Ihsan Mustofa, “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sdn 10 Way Serdang,” *An-Nahdhalah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 3 (2024): 167–77.

²⁰ Iwan Setiawan, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Project-Based Learning Di Sma Islam Al-Azhar,” *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 3, No. 2 (2024): 58–62.

		mengoptimalkan penerapan PBL dalam pembelajaran PAI”.
Sutrisno & Nasucha ²¹	<i>“Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity”</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa ”penerapan model <i>Project-Based Learning</i> (PjBL) pada mata pelajaran fikih dilakukan melalui tiga tahap: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Faktor pendukung meliputi guru profesional, motivasi siswa yang tinggi, dan fasilitas memadai, sedangkan kendalanya adalah perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu”.
Jamal et al ²²	<i>“Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Project Based Learning pada Pendidikan Agama Islam”</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. ”Penerapan model <i>Project-Based Learning</i> (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) efektif meningkatkan sikap sosial siswa, seperti sopan santun, kejujuran, empati, dan kebaikan hati. PjBL juga membantu siswa memahami nilai-nilai Islam, mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, menghargai perbedaan, serta mendorong kolaborasi, refleksi, kreativitas, dan pembelajaran aktif”.
Anggelia et al ²³	<i>“Penerapan Model Project-Based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam”</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan ”bahwa penerapan model pembelajaran telah sesuai dengan target pengembangan kreativitas dan prinsip Kurikulum Merdeka. Peserta didik dapat menerima <i>Project-Based Learning</i> (PjBL) sebagai model pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan kreativitas mereka sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka”.
Rianda &	<i>“Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ”penerapan model pembelajaran berbasis proyek melalui metode PTK

²¹ Sutrisno Sutrisno and Juli Amalia Nasucha, ”Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity,” *At-Tadzir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 13–22.

²² Jamal Jamal et al., ”Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Project Based Learning Pada Pendidikan Agama Islam,” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7834–41.

²³ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, ”Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 398–408.

Sayekti ²⁴	<i>Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih”</i>	efektif dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di Yayasan Mawthiu Aasyiqil Qur'an. Temuan ini juga merekomendasikan pengembangan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa di masa depan”.
Setiawati et al. ²⁵	<i>“Pengaruh model pembelajaran project based learning dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa sekolah menengah pertama”</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasilnya menunjukkan ”adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran <i>Project-Based Learning</i> (PjBL) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”.
As'ari et al. ²⁶	<i>“Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam”</i>	<i>Project-Based Learning</i> (PjBL) adalah model pembelajaran inovatif yang berfokus pada keterlibatan peserta didik dalam memecahkan masalah, menghasilkan produk, membuat keputusan, dan melakukan investigasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa.
Masruri & Misbah ²⁷	<i>“Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas”</i>	Hasil penelitian dari berbagai karya ilmiah terkait menunjukkan bahwa ”penerapan model pembelajaran <i>Project-Based Learning</i> (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat sekolah menengah atas efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa”.

Setelah melakukan analisis dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa PjBL tidak hanya memperbaiki pemahaman siswa secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan psikomotorik mereka melalui proyek-proyek yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu,

²⁴ Karmila Rianda and Siskha Putri Sayekti, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 214–23.

²⁵ Erdanelia Setiawati, Yuliza Birman, and Fidiariani Sjaaf, “Edukasi Dan Intervensi Model Berbasis Akhlakul-Karimah Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di Pesantren-Ramadhan Kota Padang Tahun 2024,” in *Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri*, vol. 5, 2024, 9–17.

²⁶ Arya Hasan As'ari, Nur Rof'i'ah, and Mukh Nursikin, “Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 178–89.

²⁷ Eko Makhmud Hidayat Masruri and M Misbah M Misbah, “Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PJBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2023): 301–17.

PjBL berperan penting dalam membentuk karakter Islami siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kejujuran. Metode ini juga berhasil mengembangkan kreativitas siswa serta memperkuat sikap sosial mereka melalui aktivitas kolaboratif dan pemecahan masalah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, PjBL sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Namun, implementasi PjBL juga menghadapi tantangan, yaitu keterbatasan waktu, fasilitas teknologi dan kemampuan siswa. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan dukungan berupa pelatihan guru, pengadaan fasilitas pendukung, dan penyesuaian kurikulum. Secara praktis, PjBL dapat diterapkan lebih luas pada pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan aplikatif. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini mendukung perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola PjBL secara efektif. Penelitian ini memperkuat relevansi PjBL sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan agama Islam untuk membangun siswa yang berkarakter, kreatif, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

1. Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam Pembelajaran PAI

Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan inovatif yang bertujuan menciptakan proses belajar yang lebih interaktif dan relevan. PjBL berfokus pada siswa sebagai pusat kegiatan belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pada tahap awal, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan elemen-elemen PjBL, seperti pemilihan proyek, penentuan tujuan pembelajaran, dan strategi evaluasi. Perencanaan ini dirancang agar proyek yang diberikan sesuai dengan kurikulum PAI dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri.²⁸

Selama tahap pelaksanaan, siswa dibagi ke dalam kelompok kerja untuk mengerjakan proyek. Proyek ini dirancang agar siswa dapat mengeksplorasi dan mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan nyata. Misalnya, proyek yang berfokus pada praktik ibadah, analisis nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, atau kegiatan amal berbasis komunitas. Proses ini melibatkan diskusi kelompok, eksplorasi sumber-sumber belajar, dan kerja sama untuk menghasilkan produk nyata yang merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi. Guru memberikan arahan dan umpan balik secara berkala untuk memastikan keberhasilan proyek serta keterlibatan aktif semua anggota kelompok.²⁹

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur pencapaian belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa, termasuk partisipasi, kreativitas, dan pemahaman mereka terhadap konsep PAI. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna, sehingga membantu membentuk karakter Islami siswa secara lebih optimal.³⁰

²⁸ Junita, Karolina, And Idris, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong."

²⁹ Wigi And Mustofa, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sdn 10 Way Serdang."

³⁰ Sutrisno And Nasucha, "Islamic Religious Education Project-Based Learning Model To Improve Student Creativity."

2. Manfaat PjBL terhadap Hasil Belajar Siswa dalam PAI

Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI memberikan berbagai dampak positif yang signifikan terhadap siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya berupa peningkatan pemahaman materi, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, motivasi belajar, serta pembentukan karakter Islami.

1) Peningkatan Pemahaman Materi

Metode PjBL memungkinkan siswa memahami materi PAI secara lebih mendalam dibandingkan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Proyek yang dirancang dalam PjBL biasanya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan aplikasi praktis, sehingga siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mampu menginternalisasi konsep-konsep agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, proyek tentang praktik ibadah seperti simulasi wudhu, shalat, atau zakat memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Dengan belajar melalui pengalaman nyata, siswa lebih mampu menghubungkan teori agama dengan praktik kehidupan.³¹

2) Pengembangan Kreativitas

Model pembelajaran PjBL mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek. Guru biasanya memberikan tantangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti membuat poster dakwah, merancang kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam, atau menciptakan produk kreatif lainnya. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka, berpikir secara inovatif, dan mengembangkan solusi yang berbeda dari kebiasaan. Selain itu, pengalaman ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang sering dianggap sulit atau kurang menarik.³²

3) Peningkatan Keterampilan Sosial

PjBL biasanya dilakukan secara berkelompok, yang mana siswa melakukan kerja sama untuk mencapai tujuannya. Aktivitas ini mengajarkan mereka pentingnya kerja sama, komunikasi yang efektif, dan pengelolaan konflik dalam kelompok. Melalui kolaborasi ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, mendengarkan ide temannya, dan ikut aktif berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan sosial ini selain berguna dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial mereka di luar sekolah.³³

4) Motivasi Belajar yang Lebih Tinggi

PjBL membawa kesan belajar yang menarik dan menyenangkan, yang secara signifikan meningkatkan motivasi siswa. Dalam metode ini, siswa diberi kebebasan untuk

³¹ Junita, Karolina, And Idris, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong."

³² Ilyas And Rosyidah, "Implementasi Metode Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp 11 Ma'arif Bangsalsari."

³³ Setiawan, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Project-Based Learning Di Sma Islam Al-Azhar."

mengeksplorasi ide dan memilih cara terbaik untuk menyelesaikan proyek mereka. Ketika siswa melihat hasil kerja mereka dalam bentuk produk nyata, mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Metode ini juga membantu mengurangi kejemuhan dalam proses belajar, karena siswa tidak hanya duduk pasif mendengarkan ceramah, tetapi aktif terlibat dalam aktivitas yang bermakna.³⁴

5) Penguatan Karakter Islami

Manfaat lain yang penting dari PjBL adalah pembentukan karakter Islami. Dalam proyek-proyek PAI, siswa sering kali diajak untuk mengaplikasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial. Sebagai contoh, proyek yang melibatkan kegiatan amal atau simulasi kerja sama komunitas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama secara langsung. Karakter Islami ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga bermoral.³⁵

6) Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah

Salah satu fokus utama dalam PjBL adalah melatih siswa untuk memecahkan masalah yang kompleks. Dalam konteks PAI, proyek-proyek yang diberikan sering kali terkait dengan isu-isu keagamaan atau sosial yang menantang siswa untuk berpikir kritis. Misalnya, siswa mungkin diminta untuk merancang program dakwah untuk komunitas tertentu atau mengidentifikasi solusi kreatif untuk meningkatkan kesadaran agama di lingkungan mereka. Proses ini selain meningkatkan keterampilan analitis siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap proaktif dalam menghadapi masalah di dunia nyata.³⁶

Secara keseluruhan, penerapan PjBL memberikan manfaat yang luas bagi siswa dalam pembelajaran PAI. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka mengasah keterampilan penting, seperti kreativitas, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, PjBL mampu meningkatkan motivasi siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Melalui integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap proyek, pendekatan ini turut berkontribusi dalam membentuk karakter Islami siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, PjBL menjadi metode pembelajaran yang relevan dan efektif untuk menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

3. Tantangan dalam Implementasi PjBL pada Pembelajaran PAI

Meskipun PjBL menawarkan banyak manfaat dalam pembelajaran PAI, penerapannya di lapangan tidak lepas dari sejumlah tantangan yang dihadapi oleh pendidik, siswa, maupun institusi pendidikan. Tantangan ini mencakup aspek teknis, pedagogis, dan manajemen waktu, yang sering kali memengaruhi keberhasilan implementasi PjBL.

1) Keterbatasan Waktu

³⁴ Wigi And Mustofa, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sdn 10 Way Serdang."

³⁵ Sutrisno And Nasucha, "Islamic Religious Education Project-Based Learning Model To Improve Student Creativity."

³⁶ Ilyas And Rosyidah, "Implementasi Metode Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp 11 Ma'arif Bangsalsari."

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi PjBL adalah keterbatasan waktu. Proyek-proyek yang dirancang dalam PjBL membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam sistem pendidikan yang memiliki jadwal ketat dan tuntutan kurikulum yang padat, alokasi waktu untuk kegiatan berbasis proyek sering kali tidak mencukupi. Guru harus mengorbankan waktu untuk mata pelajaran lain atau mengurangi cakupan materi agar proyek dapat diselesaikan tepat waktu. Hal ini dapat menimbulkan tekanan bagi guru dan siswa, terutama jika proyek tersebut melibatkan tugas kompleks yang memerlukan penelitian mendalam dan kolaborasi.³⁷

2) Kurangnya Fasilitas Pendukung

Implementasi PjBL memerlukan dukungan fasilitas yang memadai, seperti teknologi, bahan ajar, dan ruang kerja yang mendukung. Namun, tidak semua sekolah memiliki akses yang cukup terhadap fasilitas tersebut. Di beberapa institusi, keterbatasan perangkat teknologi seperti komputer, internet, atau bahan pembelajaran tambahan menjadi hambatan utama. Selain itu, kurangnya ruang kerja yang nyaman untuk diskusi kelompok atau presentasi hasil proyek juga sering kali menjadi kendala. Ketidaktersediaan fasilitas ini dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan PjBL dan memengaruhi hasil belajar siswa.³⁸

3) Perbedaan pada Kemampuan Siswa

Dalam kelas yang heterogen, siswa memiliki tingkat kemampuan yang beragam dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan berkolaborasi dengan teman sekelompok. Perbedaan ini menjadi tantangan dalam pelaksanaan PjBL karena siswa dengan kemampuan lebih rendah sering kali kesulitan mengikuti ritme kelompok atau memahami tugas proyek. Akibatnya, siswa yang lebih mampu cenderung mengambil alih tanggung jawab kelompok, sementara siswa lainnya menjadi pasif. Ketidakseimbangan ini dapat menghambat tujuan utama PjBL, yaitu mendorong partisipasi aktif dan pengembangan keterampilan semua siswa.³⁹

4) Kompleksitas Evaluasi

Evaluasi dalam PjBL melibatkan berbagai aspek, termasuk pemahaman konsep, proses kerja, kolaborasi, dan produk akhir. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menilai semua aspek ini secara objektif dan menyeluruh. Menilai produk akhir saja tidak cukup untuk mencerminkan keberhasilan siswa, sementara menilai proses kerja membutuhkan waktu lebih lama dan observasi yang mendalam. Tantangan ini menjadi lebih besar ketika jumlah siswa yang diajar cukup banyak, sehingga memerlukan usaha ekstra untuk memberikan penilaian yang adil dan komprehensif.⁴⁰

5) Kurangnya Keterampilan Guru

Tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai untuk merancang dan

³⁷ Setiawan, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Project-Based Learning Di Sma Islam Al-Azhar."

³⁸ Wigi And Mustofa, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sdn 10 Way Serdang."

³⁹ Sutrisno And Nasucha, "Islamic Religious Education Project-Based Learning Model To Improve Student Creativity."

⁴⁰ Ilyas And Rosyidah, "Implementasi Metode Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp 11 Ma'arif Bangsalsari."

melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Sebagian guru mungkin terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan diskusi, sehingga merasa kurang percaya diri untuk mencoba pendekatan PjBL yang lebih kompleks. Selain itu, kurangnya pelatihan terkait PjBL membuat beberapa guru kesulitan dalam menyusun proyek yang relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat memengaruhi kualitas implementasi PjBL di kelas.⁴¹

6) Kesulitan Integrasi Materi PAI dengan Proyek

Mengintegrasikan materi PAI ke dalam proyek yang relevan dan bermakna sering kali menjadi tantangan tersendiri. Guru perlu merancang proyek yang tidak hanya menarik bagi siswa, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pembelajaran PAI. Misalnya, proyek yang terlalu teknis atau kompleks dapat kehilangan esensi keagamaan yang ingin dicapai. Sebaliknya, proyek yang terlalu sederhana mungkin tidak cukup menantang untuk mengembangkan keterampilan siswa.⁴²

7) Keterbatasan Motivasi Siswa

Tidak semua siswa memiliki motivasi yang cukup untuk terlibat aktif dalam proyek. Beberapa siswa mungkin merasa tidak tertarik atau kesulitan memahami relevansi proyek dengan kehidupan mereka. Kurangnya motivasi ini dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memengaruhi hasil akhir proyek. Guru perlu memberikan dorongan tambahan dan memastikan proyek yang diberikan relevan dengan minat dan kebutuhan siswa.⁴³

Tantangan dalam implementasi PjBL pada pembelajaran PAI mencerminkan kompleksitas pendekatan ini, baik dari segi waktu, fasilitas, kemampuan siswa, maupun keterampilan guru. Meskipun tantangan ini dapat menghambat pelaksanaan PjBL, solusi seperti pelatihan guru, peningkatan fasilitas, dan penyesuaian kurikulum dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai, PjBL tetap menjadi metode yang potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, membangun karakter Islami siswa, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia modern.

4. Implikasi Penelitian

Penelitian mengenai penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak signifikan bagi guru, siswa, dan pengembangan kurikulum. Metode ini menghadirkan pendekatan baru dalam pembelajaran agama, yang tidak hanya menekankan pada pemahaman teori, tetapi juga penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah rincian implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini :

a. Implikasi Bagi Guru

Guru menjadi aktor utama dalam keberhasilan penerapan PjBL di kelas. Oleh

41 Jamal Et Al., “Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Project Based Learning Pada Pendidikan Agama Islam.”

42 Wigi And Mustofa, “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sdn 10 Way Serdang.”

43 Sutrisno And Nasucha, “Islamic Religious Education Project-Based Learning Model To Improve Student Creativity.”

karena itu, penelitian ini memberikan sejumlah wawasan dan tuntutan bagi guru:

1. Peran Sebagai Fasilitator dan Inovator.

Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam menyelesaikan proyek. Guru harus mampu merancang proyek yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kurikulum PAI. Hal ini membutuhkan kreativitas dan inovasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan aplikasi praktisnya.⁴⁴

2. Penguasaan Keterampilan Teknologi dan Manajemen Proyek

Dalam era digital, guru perlu menguasai teknologi yang dapat mendukung pelaksanaan PjBL, seperti penggunaan perangkat lunak untuk presentasi, pengumpulan data, dan pengolahan hasil proyek. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan manajemen proyek untuk mengelola waktu, sumber daya, dan evaluasi dengan efektif.⁴⁵

3. Pelatihan dan Pengembangan Profesional.

Implikasi penting lainnya adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memahami konsep dan implementasi PjBL secara mendalam. Pelatihan ini mencakup desain proyek, pengelolaan kelompok, dan strategi evaluasi berbasis kompetensi.⁴⁶

- b. Implikasi Bagi Siswa

1. Pengembangan Keterampilan Abad 21

Melalui PjBL, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, berkreasi, berkomunikasi, dan bekerja sama. Keterampilan ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia global di era abad ke-21.⁴⁷

2. Membentuk Karakter Islami.

Proyek-proyek yang berorientasi pada nilai-nilai Islam membantu siswa untuk menginternalisasi konsep-konsep agama dalam tindakan nyata. Misalnya, proyek yang melibatkan kegiatan amal atau simulasi ibadah memberikan siswa pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab.

3. Motivasi dan Keterlibatan Aktif.

4. Melalui pendekatan yang berfokus pada aktivitas dan tantangan, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Mereka merasa lebih berperan aktif dalam mengatur proses pembelajaran, sehingga minat dan partisipasi mereka di kelas meningkat secara signifikan.

⁴⁴ Junita, Karolina, and Idris, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong."

⁴⁵ Sutrisno and Nasucha, "Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity."

⁴⁶ Junita, Karolina, and Idris, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong."

⁴⁷ Junita, Karolina, and Idris.

c. Implikasi Bagi Pengembangan Kurikulum

Penelitian ini juga memberikan wawasan penting bagi pengembangan kurikulum, khususnya dalam mengintegrasikan PjBL sebagai metode pembelajaran utama :⁴⁸

1. Integrasi dalam Kurikulum Merdeka.

PjBL sangat relevan dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Penelitian ini mendorong pengembangan kurikulum untuk memasukkan PjBL sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran PAI.

2. Peningkatan Relevansi Pembelajaran.

Melalui penerapan PjBL, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga dikaitkan dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Desain Penilaian Berbasis Proses dan Hasil.

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam PjBL harus mencakup proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum harus menyediakan panduan evaluasi yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Penelitian tentang penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI memberikan wawasan yang berharga untuk semua pemangku kepentingan pendidikan. Guru perlu meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan melaksanakan PjBL, sementara siswa dapat merasakan manfaat langsung dalam pengembangan keterampilan hidup dan karakter Islami. Di tingkat kurikulum, pendekatan ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis proyek untuk menciptakan pendidikan yang relevan, inovatif, dan bermakna. Dengan dukungan yang tepat, PjBL dapat menjadi salah satu metode utama dalam membangun generasi muda yang berilmu, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan nilai-nilai religiusnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur sistematis (Systematic Literature Review) mengenai penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. PjBL memberikan pengalaman belajar yang relevan, di mana siswa tidak hanya mempelajari konsep agama secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Proyek-proyek seperti simulasi ibadah, kegiatan amal berbasis Islam, dan diskusi kelompok mengenai isu-isu keagamaan membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Manfaat utama dari PjBL meliputi peningkatan pemahaman materi, pengembangan kreativitas, dan pembentukan karakter Islami. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih

⁴⁸ Setiawan, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Project-Based Learning Di Sma Islam Al-Azhar."

mendalam terhadap materi PAI karena pembelajaran berbasis proyek melibatkan pengalaman langsung dan eksplorasi mandiri. Selain itu, PjBL juga melatih siswa untuk berpikir kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif, yang merupakan keterampilan penting di abad ke-21. Proyek yang dirancang dengan nilai-nilai Islam, seperti kegiatan sosial atau dakwah berbasis komunitas, membantu siswa membangun karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Namun, implementasi PjBL juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, fasilitas pendukung, dan variasi kemampuan siswa. Keterbatasan waktu sering menjadi kendala dalam menyelesaikan proyek yang kompleks, sementara fasilitas yang tidak memadai, seperti teknologi atau bahan ajar, dapat menghambat kelancaran pelaksanaan. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi atau bekerja sama dalam kelompok dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan yang baik, pelatihan untuk guru, dan dukungan fasilitas yang memadai sangat penting untuk mengoptimalkan penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi pendekatan inovatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wattary, Noor Ahmed Adnan. "A Case Study of the Implementation of an Islamic Social Emotional Learning Programme in a Public School in Qatar." University of Warwick, 2022.
- Ali, Nur, Benny Afwadzi, Irwan Abdullah, and Muhammad Islahul Mukmin. "Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia." *Islam and Christian–Muslim Relations* 32, no. 4 (2021): 383–405.
- Aliyah, Urotul, Edy Purwanto, Mungin Eddy Wibowo, and Sunawan Sunawan. "Construct Social Emotional Learning (SEL) in the Islamic Paradigm for Muslim Students in Indonesia." *Islamic Guidance and Counseling Journal* 7, no. 2 (April 25, 2024).
- Alkandari, Kalthoum. "Transformation to Competency-Based Curriculum: Readiness and Self-Efficacy among Islamic Studies Teachers in Kuwait." *Curriculum Perspectives* 43, no. 1 (2023): 67–79.
- Andrei, Olivia. "Enhancing Religious Education through Emotional and Spiritual Intelligence." *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 79, no. 1 (2023).
- Ansari, Aisha Naz, and Nusrat Fatima Rizvi. "School-based Interventions Promoting Social Capabilities among Students: A Scoping Review of Literature." *Review of Education* 11, no. 2 (2023): e3404.
- Ansari, Sameer, and Naved Iqbal. "Contributions of Muslim Medieval Scholars to Psychology." *Archive for the Psychology of Religion* 45, no. 3 (2023): 308–333.
- Arar, Khalid, Rania Sawalhi, and Munube Yilmaz. "The Research on Islamic-Based Educational Leadership since 1990: An International Review of Empirical Evidence and a Future Research Agenda." *Religions* 13, no. 1 (2022): 42.
- Bagis, Fatmah, Wiwiek Rabiatul Adawiyah, Ratno Purnomo, and Achmad Sudjadi. "Exploring Islamic Spiritual Well-Being: Conceptualization and Validation of a Measurement Scale." *Islamic Guidance and Counseling Journal* 7, no. 2 (2024).
- Bahri, Bahri, Muhammad Syukur, Jumadi Jumadi, and Andi Tati. "Need Analysis of Character Education-Based Local History Learning Resources." *Journal of Social Studies Education*

- Research* 14, no. 4 (2023): 406–437.
- Brackett, Marc A, and Susan E Rivers. “Transforming Students’ Lives with Social and Emotional Learning.” In *International Handbook of Emotions in Education*, 368–388. Routledge, 2014.
- Chanifah, Nur, Yusuf Hanafi, Choirul Mahfud, and Abu Samsudin. “Designing a Spirituality-Based Islamic Education Framework for Young Muslim Generations: A Case Study from Two Indonesian Universities.” *Higher Education Pedagogies* 6, no. 1 (2021): 195–211.
- Chigbu, Uchendu Eugene, Sulaiman Olusegun Atiku, and Cherley C Du Plessis. “The Science of Literature Reviews: Searching, Identifying, Selecting, and Synthesising.” *Publications* 11, no. 1 (2023): 2.
- Cipriano, Christina, Michael J Strambler, Lauren H Naples, Cheyeon Ha, Megan Kirk, Miranda Wood, Kaveri Sehgal, Almut K Zieher, Abigail Eveleigh, and Michael McCarthy. “The State of Evidence for Social and Emotional Learning: A Contemporary Meta-analysis of Universal School-based SEL Interventions.” *Child development* 94, no. 5 (2023): 1181–1204.
- Cole, Ester. “Inclusive Mental Health Interventions in Diverse School Settings: The Role of School Psychologists.” In *International Journal of Psychology*, 58:405. JOHN WILEY & SONS LTD THE ATRIUM, SOUTHERN GATE, CHICHESTER PO19 8SQ, W ..., 2023.
- Desmet, Ophélie A, and Robert J Sternberg. “Innovative Teaching Strategies for Fostering Transformational Creativity.” *Thinking Skills and Creativity* 52 (2024): 101543.
- Durlak, Joseph A, Joseph L Mahoney, and Alaina E Boyle. “What We Know, and What We Need to Find out about Universal, School-Based Social and Emotional Learning Programs for Children and Adolescents: A Review of Meta-Analyses and Directions for Future Research.” *Psychological Bulletin* 148, no. 11–12 (2022): 765.
- Estrada, Marta, Diego Monferrer, Alma Rodríguez, and Miguel Ángel Moliner. “Does Emotional Intelligence Influence Academic Performance? The Role of Compassion and Engagement in Education for Sustainable Development.” *Sustainability* 13, no. 4 (2021): 1721.
- Gimbert, Belinda G., Dustin Miller, Emily Herman, Meghan Breedlove, and Citlali Estela Molina. “Social Emotional Learning in Schools: The Importance of Educator Competence.” *Journal of Research on Leadership Education* 18, no. 1 (March 1, 2023): 3–39.
- Gkevrou, Maria, and Dimitrios Stamovlasis. “Illustration of a Software-Aided Content Analysis Methodology Applied to Educational Research.” *Education Sciences* 12, no. 5 (2022): 328.
- Grazzani, Ilaria, Alessia Agliati, Valeria Cavioni, Elisabetta Conte, Sabina Gandellini, Mara Lupica Spagnolo, Veronica Ornaghi, Francesca Micoli Rossi, Carmel Cefai, and Paul Bartolo. “Adolescents’ Resilience during COVID-19 Pandemic and Its Mediating Role in the Association between SEL Skills and Mental Health.” *Frontiers in psychology* 13 (2022): 801761.
- Green, Amy L, Stephen Ferrante, Timothy L Boaz, Krista Kutash, and Brooke Wheeldon-Reece. “Social and Emotional Learning during Early Adolescence: Effectiveness of a Classroom-based SEL Program for Middle School Students.” *Psychology in the Schools* 58, no. 6 (2021): 1056–1069.
- Ibarra, Blanca N. “Understanding SEL to Create a Sense of Belonging: The Role Teachers Play in Addressing Students’ Social and Emotional Well-Being.” *Current issues in education* 23, no. 2 (2022).
- Isgandarova, Nazila. *Mindfulness Techniques and Practices in Islamic Psychotherapy: The Power of Muraqabah*. Taylor & Francis, 2024.

- Ismail, Abdul A, Tajularipin Sulaiman, and Samsilah Roslan. "Models of Relationship between Emotional, Spiritual, Physical and Social Intelligence, Resilience and Burnout among High School Teachers." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 1A (2020): 1–7.
- Lefevor, G Tyler, Chana Etengoff, Edward B Davis, Samuel J Skidmore, Eric M Rodriguez, James S McGraw, and Sharon S Rostosky. "Religion/Spirituality, Stress, and Resilience among Sexual and Gender Minorities: The Religious/Spiritual Stress and Resilience Model." *Perspectives on Psychological Science* 18, no. 6 (2023): 1537–1561.
- Leung, Chi Hung, and Hok Ko Pong. "Cross-Sectional Study of the Relationship between the Spiritual Wellbeing and Psychological Health among University Students." *PloS one* 16, no. 4 (2021): e0249702.
- Listiani, Hanida, Loso Judijanto, Muhammad Labib, Andriyani Andriyani, Nurmalia Lusida, Raghib Filhaq, and Restiana Kartika Mantasti Hapsari. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Strategi Untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Mahoney, Joseph L, Joseph A Durlak, and Roger P Weissberg. "An Update on Social and Emotional Learning Outcome Research." *Phi Delta Kappan* 100, no. 4 (2018): 18–23.
- Memon, Nadeem A, Mohamad Abdalla, and Dylan Chown. "Laying Foundations for Islamic Teacher Education." *Education Sciences* 14, no. 10 (2024): 1046.
- Midzi, Nicholas, Masceline Jenipher Mutsaka-Makuvaza, Lincoln Sunganai Charimari, Priscilla Mangwi, Tonderai Manengureni, and Gladys Mugadza. "A Qualitative Study of Knowledge, Beliefs and Misinformation Regarding COVID-19 in Selected Districts in Zimbabwe." *BMC Public Health* 24, no. 1 (2024): 2637.
- Mujahid, Imam. "Islamic Orthodoxy-Based Character Education: Creating Moderate Muslim in a Modern Pesantren in Indonesia." *IJIMS: Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 2 (2021): 185–212. <https://www.crisisgroup.org/asia/south-east-asia/indonesia/indonesian->.
- MUSTAFFA, NURUL HIDAYAWATIE, and NOOR SHAKIRAH M A T AKHIR. "THE CLASH OF THOUGHTS: HOW ABŪ ḤĀMID AL-GHAZĀLĪ AND BERTRAND RUSSELL DEFINE HAPPINESS." *Hamard Islamicus* 46, no. 4 (2023).
- Newman, Alexander, Yuen Lam Bavik, Matthew Mount, and Bo Shao. "Data Collection via Online Platforms: Challenges and Recommendations for Future Research." *Applied Psychology* 70, no. 3 (2021): 1380–1402.
- Oishi, Shigehiro, and Erin C Westgate. "A Psychologically Rich Life: Beyond Happiness and Meaning." *Psychological review* 129, no. 4 (2022): 790.
- Pranajaya, Syatria Adymas, Jamaluddin Idris, Salami Mahmud, and Afif Alfiyanto. "Questioning the Importance of Strengthening Students' Academic Resilience in a Holistic Approach to Islamic Education in the Era of Society 5.0." In *Proceeding International Seminar and Conference on Islamic Studies (ISCIS)*, 2024.
- Purwaningsih, Endang, and Rasyid Ridha. "The Role of Traditional Cultural Values in Character Education." *Pakistan Journal of Life and Social Sciences* 22, no. 2 (2024): 5305–5314.
- Richerme, Lauren Kapalka. "The Hidden Neoliberalism of CASEL's Social Emotional Learning Framework: Concerns for Equity." *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, no. 232 (2022): 7–25.
- Riwanda, Agus. "Comparative Typology of Science and Religion Integration of Syed Muhammad Naquib Al-Attas and Amin Abdullah and Its Implications for Islamic Education." *Journal of Islamic Civilization* 5, no. 1 (2023): 91–111.
- Sari, Annita, Dahlan Dahlan, Ralph A N Tuhumury, Yudi Prayitno, Siegers Willem H,

- Supiyanto Supiyanto, and Anastasia Sri Werdhani. "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian." CV Angkasa Pelangi, 2023.
- Shaheen, Faiza, Mahvish Fatima Kashif, and Aqsa Munir. "Relationship between Socio-Emotional Skills of Teachers and Students' Performance at Postgraduate Level." *Qlantic Journal of Social Sciences* 4, no. 3 (2023): 363–371.
- Shahida. "From Micro-Rituals to Macro-Impacts: Mapping Eco-Ethics via Religious/Spiritual Teachings into Higher Education." *Ethics and Education* 19, no. 2 (2024): 233–254.
- Sukardi, H M. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya*. Bumi Aksara, 2022.
- Wibawa, Adnan, and M Jamhuri. "Fiqh Learning Strategies in Developing Student Character through Islamic Religious Education at MA Ma'rif Pandaan Durensewu." *At-Ta'līm: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2025): 9–18.
- Wiedermann, Christian J, Verena Barbieri, Barbara Plagg, Pasqualina Marino, Giuliano Piccoliori, and Adolf Engl. "Fortifying the Foundations: A Comprehensive Approach to Enhancing Mental Health Support in Educational Policies amidst Crises." In *Healthcare*, 11:1423. MDPI, 2023.
- Yamamah, Ansari. "Discourse on Universal Religious Values: A Contemporary Paradigm from an Islamic Transitive Perspective." *Journal of Al-Tamaddun* 17, no. 2 (2022): 99–112.